

**UPAYA JEPANG DALAM MENANGANI ISU LIMBAH
PLASTIK LAUT GLOBAL TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**NIDA YUSEVA
07041281823107**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA JEPANG DALAM MENANGANI ISU LIMBAH PLASTIK
LAUT GLOBAL TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

Oleh:

Nida Yuseva
07041281823107

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 26 Oktober 2022

Pembimbing:

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

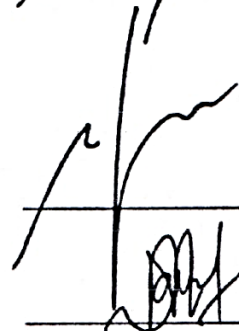
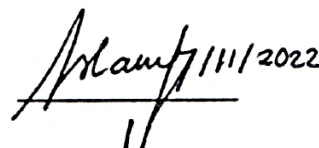
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Penguji:

1. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

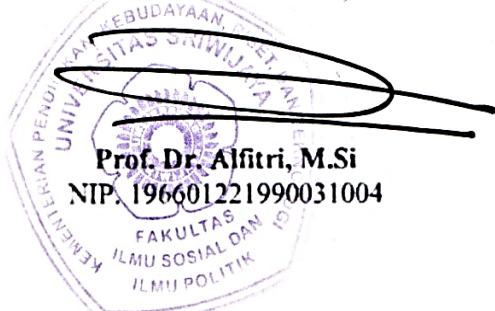
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIP.

Tanda Tangan



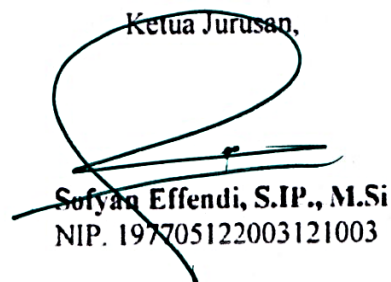
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Yuseva
NIM : 07041281823107
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Jepang dalam Menangani Isu Limbah Plastik Laut Global Tahun 2018-2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 2 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Nida Yuseva

NIM. 07041281823107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang dengan segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Jepang dalam Menangani Isu Limbah Plastik Laut Global Tahun 2018-2021”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, saya telah mendapatkan banyak dukungan dan bimbingan. Saya menyadari bahwa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih untuk setiap pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, dimulai dari kedua dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan untuk saya, kedua orang tua saya dan adik saya tercinta yang selalu mendukung saya, serta teman-teman saya yang memberikan semangat untuk saya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, yang memungkinkan adanya kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, saya sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Saya harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam memberikan pemahaman terkait isu limbah plastik laut global serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melindungi kita semua. Aamiin.

Palembang, 2 November 2022



Nida Yuseva
NIM. 07041281823107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang dengan segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini untuk seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Kepada Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Kepada Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Kepada Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Kepada Bapak Abdul Halim, S.IP., MA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kepada Ibu Maudy Noor Fadhliya, S.Hub.Int., MA, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini;
8. Kepada Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya;
9. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta, yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang tiada henti untuk saya;

10. Kepada adik saya yang tercinta, Daffa yang telah memberikan do'a dan dukungan tiada henti untuk saya;
11. Kepada sahabat-sahabat Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang saya sayangi; Katherine, Maisyarah, Dinda, Octaria, dan Rissha yang telah kebersamai serta memberikan dukungan untuk saya sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Palembang, 2 November 2022



Nida Yuseva
NIM. 07041281823107

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori.....	20
2.3 Alur Pemikiran	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Definisi Konsep.....	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Unit Analisis.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	32
3.8 Teknik Analisa Data	32

3.9 Sistematika Penulisan	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	35
4.1 Sejarah Pengelolaan Limbah di Jepang	35
4.2 Atensi Dunia Terhadap Masalah Limbah Plastik Laut.....	43
4.3 Urgensi Jepang dalam Menangani Masalah Limbah Plastik Laut	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	61
BAB VI PENUTUP	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 5.1 Daftar Perusahaan yang Memposting Inisiatif dalam Situs Web Kampanye Plastics Smart.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi Plastik Global, Akumulasi, dan Tren Global.....	2
Gambar 1.2 Grafik Konsumsi Produk Plastik Domestik Jepang.....	6
Gambar 2.1 Bagan Alur Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Total Pelepasan Limbah Plastik ke Laut yang Berasal dari Sungai....	49
Gambar 4.2 Persebaran Limbah Botol Plastik PET di 10 Titik Pesisir Laut di Jepang.....	58
Gambar 5.1 Logo Kampanye Plastics Smart.....	78
Gambar 5.2 Berbagai Inisiatif yang Diposting dalam Situs Web Kampanye Plastics Smart.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	107
Lampiran 2.....	108

ABSTRAK

Isu limbah plastik laut merupakan isu lingkungan global yang telah menjadi perhatian dunia saat ini. Berbagai macam limbah plastik yang terakumulasi di lautan yang ada di seluruh dunia sangatlah berbahaya dikarenakan karakteristik dari limbah-limbah plastik itu sendiri yang sulit untuk terdegradasi, sehingga limbah-limbah plastik tersebut dapat membahayakan ekosistem lautan hingga kesehatan manusia. Oleh karena itu, negara-negara di dunia harus bertindak untuk memerangi isu limbah plastik laut global dengan dimulai dari skala domestiknya masing-masing, salah satunya adalah negara Jepang. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis upaya yang dilakukan negara Jepang dalam mewujudkan kepeduliannya terhadap isu limbah plastik laut global. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dalam mengkaji berbagai bentuk upaya yang dilaksanakan Jepang dalam menangani isu limbah plastik laut global. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara studi literatur. Dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (a) Sistem Politik, yang merujuk pada tindakan suatu negara dapat dipengaruhi oleh adanya tuntutan internal dan eksternal, dan (b) Teori Politik Hijau, yang merujuk pada bagaimana suatu negara dan berbagai pemangku kepentingan di dalamnya bersinergi untuk mewujudkan keseimbangan ekologi yang dijelaskan dengan tiga prinsip utama yaitu keadilan distributif, komitmen dalam proses demokratisasi, dan pencapaian keberlanjutan ekologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanganan isu limbah plastik laut global oleh Jepang dipengaruhi dari faktor internal yang berupa tuntutan dalam pemerintahan Jepang sendiri, dan faktor eksternal yang berupa tuntutan dari luar negara Jepang. Kedua faktor tersebut kemudian menghasilkan upaya-upaya Jepang yang berupa pembentukan kebijakan-kebijakan nasional dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: Limbah Plastik Laut, Jepang, Isu Lingkungan Global, Keseimbangan Ekologis

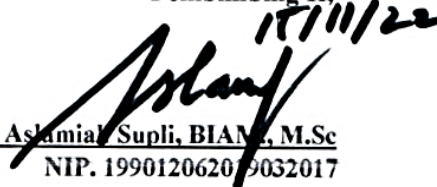
Mengetahui,

Pembimbing I,

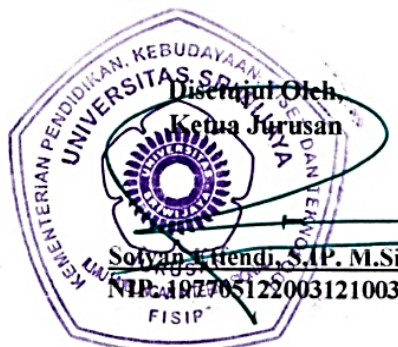


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Pembimbing II,



Nur Aslamiah Supli, BIA, M.Sc
NIP. 199012062019032017



ABSTRACT

The issue of marine plastic debris, is a global environmental issue that gained the world's concern nowadays. The amount of plastic debris floating in the world's oceans is very concerning because of the negative impacts that may occur due to the characteristics of the plastic debris itself which is difficult to decompose. Therefore, countries in the world must act to combat the issue of global marine plastic debris starting from their respective domestic scales, one of which is Japan. This research examines and analyzes the efforts made by Japan in realizing its concern for the issue of global marine plastic debris. To examine various forms of efforts carried out by Japan in dealing the issue of global marine plastic debris, qualitative and descriptive methods is applied in this research. The data were collected from literature study. The two approaches used in this research are; (a) Political System, which refers to the actions of a country that can be influenced by internal and external demands, and (b) Green Political Theory, which refers to the synergistic effort between a country and the various stakeholders in it to realize an ecological balance which is explained by three main principles; distributive justice, commitment to the democratization process, and the achievement of ecological sustainability. The results of this research indicate that Japan's efforts to handle the issue of global marine plastic debris are influenced by internal demands originating from within the Japanese government itself and are also influenced by external demands originating from outside Japan. The two factors then resulted in Japan's efforts such as forming national policies and cooperating with various stakeholders.

Keywords: Marine Plastic Debris, Japan, Global Environmental Issue, Ecological Balance

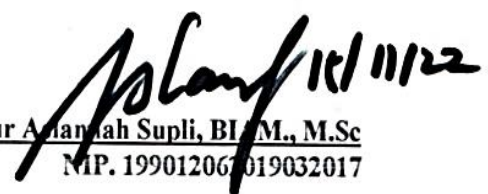
Acknowledged by,

Advisor I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Advisor II,



Nur Arianah Supli, B.I., M., M.Sc
NIP. 199012067019032017



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

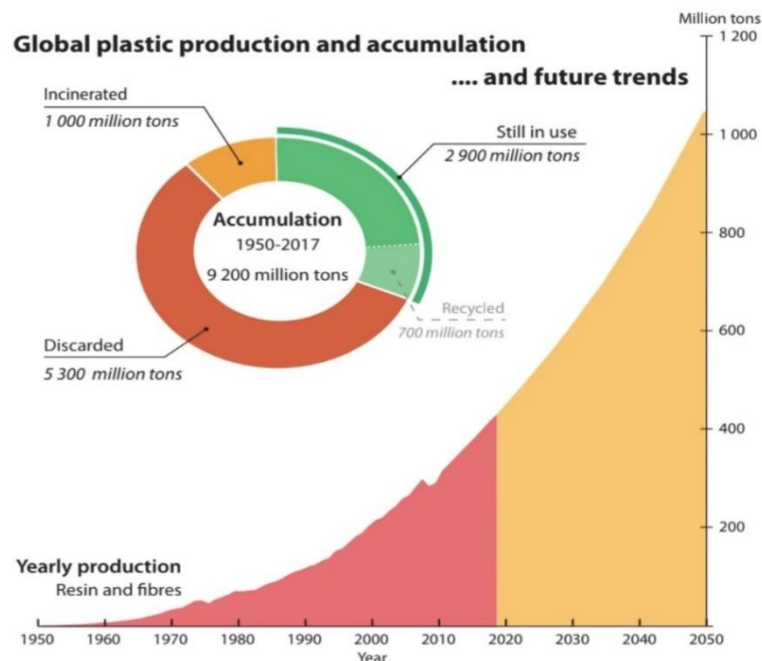
Masalah limbah atau sampah menjadi salah satu isu penting yang diperhatikan serta dikaji dalam Hubungan Internasional. Masalah limbah telah diakui sebagai masalah lingkungan global daripada masalah lingkungan lokal, dikarenakan kontribusinya yang signifikan di dunia. Hal ini terjadi karena dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan ekonomi yang pesat dan urbanisasi telah menghasilkan berbagai limbah padat rumah tangga dan industri yang disebabkan oleh konsumsi sumber daya yang intensif secara material, yang berdampak pada terjadinya pelepasan sejumlah besar limbah ke lingkungan (Jagdeep Singh, 2014).

Limbah padat dapat berdampak buruk terhadap lingkungan karena keterbatasannya untuk terurai secara alami. Jenis limbah padat yang sulit terurai umumnya yang berbahan dasar dari plastik, logam, kertas, tekstil, karet, dan berbagai jenis limbah padat lainnya yang berasal dari berbagai aktivitas manusia seperti aktivitas industri dan aktivitas rumah tangga. Dikarenakan sifatnya yang sulit untuk terurai, limbah padat sangat perlu untuk dikelola dengan berbagai macam upaya, seperti upaya untuk menggunakan kembali dan daur ulang. Hal ini juga berlaku bagi limbah plastik, dimana limbah plastik merupakan jenis limbah yang cukup banyak dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan upaya yang maksimal dalam pengelolaannya. Namun, tingkat kesadaran

masyarakat tentang dampak dari limbah plastik terhadap lingkungan serta cara pengelolaannya tidak sebanding dengan banyaknya limbah plastik yang dihasilkan. Sehingga, tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik menimbulkan permasalahan lingkungan hidup yang cukup serius hingga saat ini (Rakhmad Armus, 2022).

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), dunia memproduksi lebih dari 400 juta ton plastik setiap tahunnya (UN Environment Programme, 2021). Kekhawatiran dunia telah berkembang terkait volume sampah plastik yang terakumulasi di perkotaan dan pedesaan, tempat pembuangan sampah, dan lingkungan alam.

Gambar 1.1 Produksi Plastik Global, Akumulasi, dan Tren Global



Sumber: UNEP (2021), diadaptasi dari Jambeck et al (2018), PlasticsEurope (2019), Geyer (2020).

Berdasarkan dari gambar 1.1, produksi global kumulatif plastik primer antara tahun 1950 dan 2017 diperkirakan mencapai 9.200 juta metrik ton dan diperkirakan akan mencapai 34 miliar metrik ton pada tahun 2050. Masalah paling mendesak yang harus ditangani sekarang adalah bagaimana cara untuk mengurangi volume timbulan limbah yang tidak terkendali atau salah kelola serta bagaimana meningkatkan daur ulang (UN Environment Programme, 2021). Jika plastik tidak dikelola dan didaur ulang dengan benar, plastik dapat menjadi berbahaya yang disebabkan oleh karakteristiknya yang sulit untuk terdegradasi. Plastik perlahan-lahan terfragmentasi menjadi partikel yang lebih kecil yang disebut sebagai mikroplastik. Partikel-partikel kecil plastik tersebut memiliki konsekuensi yang sangat merugikan bagi lingkungan, perekonomian, dan kesehatan manusia (João Pinto Da Costa, 2020).

Limbah-limbah plastik yang tidak dikelola dan didaur ulang dengan baik dapat berakhir di sungai dan di bagian permukaan bumi manapun. Bahkan, limbah-limbah plastik juga dapat ditemukan di lautan (David K. A. Barnes, 2009). Berdasarkan dari sumbernya, limbah plastik yang terakumulasi di ekosistem laut dapat disebabkan dari dua jenis sumber, yaitu sumber berbasis daratan dan sumber berbasis perairan. Sumber limbah plastik laut berbasis daratan disebabkan oleh berbagai macam aktivitas manusia di daratan seperti aktivitas rumah tangga di perkotaan, aktivitas pariwisata, dan aktivitas industri (Andrady, 2011). Aktivitas manusia di daratan dapat menghasilkan limbah plastik yang terakumulasi di saluran air, sungai, dan kanal. Lalu, limbah-limbah plastik tersebut pada akhirnya mengalir ke lautan. Kemudian, sumber limbah plastik berbasis perairan disebabkan oleh

aktivitas manusia yang dilakukan di lepas pantai dan di transportasi lautan (Jort Hammer, 2012).

Baru-baru ini, *United Nations Environment Programme* (UNEP) menyoroti sistem pengelolaan limbah plastik di negara-negara berkembang. Menurut UNEP, negara-negara berkembang cenderung masih kekurangan akses ke layanan pengumpulan limbah regular dan belum memiliki sistem pengelolaan dan cara pembuangan limbah yang ramah lingkungan (United Nations Environment Programme & ISWA, 2015). Masih kurangnya pengelolaan dan cara pembuangan limbah yang ramah lingkungan tersebut dapat menyebabkan berbagai limbah plastik berakhir di kanal atau sungai. Kemudian, limbah plastik yang terkumpul di kanal atau sungai dapat mengalir ke laut hingga berkontribusi terhadap pencemaran laut yang dikhawatirkan dapat menciptakan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi, ekosistem, dan kesehatan manusia (United Nations Environment Programme & IGES, 2019). Oleh karena itu, negara-negara berkembang cenderung berpeluang lebih besar terhadap terakumulasinya limbah plastik di lautan.

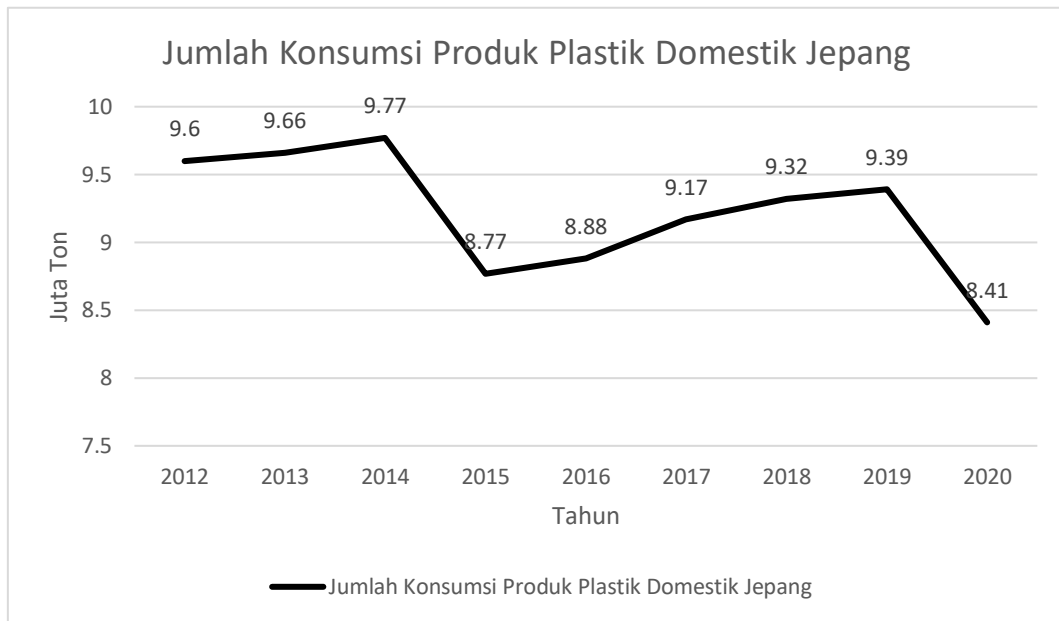
Negara-negara berkembang yang lebih tepatnya terletak di Benua Asia menyumbang limbah plastik yang cukup banyak di lautan. Negara-negara berkembang di Asia seperti Tiongkok, Indonesia, Filipina, Thailand, Sri Lanka, Vietnam, dan Malaysia termasuk ke dalam 20 besar produsen polusi plastik laut (Ansje Löhr, 2017). Hal ini disebabkan oleh limbah-limbah plastik yang berasal dari sungai yang ada di negara-negara berkembang Asia tersebut menyumbang sebagian besar limbah plastik yang mengalir ke lautan dunia (Jenna R. Jambeck, 2015).

Hingga saat ini, isu limbah plastik laut semakin meluas dan mendapat perhatian berbagai negara di dunia, termasuk negara Jepang. Karena belum lama ini, Jepang dihadapi oleh masalah limbah plastik laut yang menjadi perhatian pemerintah Jepang. Pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup Jepang melaksanakan kegiatan survei terhadap jenis dan jumlah limbah laut di 10 titik pesisir laut di Jepang yaitu pesisir Amami, Tsushima, Tanegashima, Kushimoto, Goto, Wakkanai, Yuza, Nemuro, Hakodate, dan Kunisaki. Dari hasil survei tersebut, terdapat sekitar 30.000 ton limbah yang hanyut dan terdampar di beberapa titik pesisir laut Jepang. Ketika seluruh limbah tersebut dikumpulkan dan dilihat berdasarkan jenisnya, limbah botol plastik PET (*Polyethylene Terephthalate*) merupakan jenis limbah yang cukup banyak ditemukan. Dari limbah-limbah botol PET yang ditemukan hanyut dan terdampar, sebagiannya berasal dari Jepang sendiri dan ada yang berasal dari luar Jepang (Mori, 2019). Limbah botol plastik PET yang dikumpulkan di pesisir Amami, Tsushima, Tanegashima, Kushimoto, dan Goto didominasi oleh limbah botol plastik PET yang berasal dari luar Jepang seperti dari Tiongkok, Korea Selatan, beserta dengan sisanya yang tidak diketahui asalnya. Namun, rasio produk plastik yang dikumpulkan di pesisir Yuza, Nemuro, Hakodate, dan Kunisaki lebih didominasi oleh botol plastik PET asal Jepang (Kementerian Lingkungan Hidup Jepang, 2019).

Permasalahan terkait limbah plastik yang dihasilkan dari konsumsi produk plastik kini merupakan masalah yang juga diantisipasi di negara Jepang sendiri. Hal ini disebabkan karena dampak dari pertumbuhan ekonomi Jepang. Pertumbuhan

ekonomi Jepang tidak terlepas dari tingginya penggunaan plastik oleh masyarakat Jepang untuk menunjang aktivitas mereka.

Gambar 1.2 Grafik Konsumsi Produk Plastik Domestik Jepang



Sumber: Institut Pengelolaan Limbah Plastik Jepang (2022)

Menurut Institut Pengelolaan Limbah Plastik Jepang tahun 2022, jumlah konsumsi produk plastik masyarakat di Jepang berada pada puncak tertinggi di tahun 2014 dengan perkiraan sebesar 9,7 juta ton produk plastik. Di tahun 2015, terjadi penurunan jumlah konsumsi produk plastik menjadi sekitar sebesar 8,7 juta ton dan kembali mulai mengalami peningkatan jumlah konsumsi produk plastik pada tahun 2016 (Plastic Waste Management Institute Japan, 2022). Masyarakat Jepang terkenal dengan penggunaan plastik sekali pakainya yang tinggi. Dalam hal ini, pemerintah Jepang beranggapan bahwa mengurangi konsumsi atau penggunaan plastik merupakan upaya yang paling dibutuhkan saat ini dengan tidak hanya mengandalkan pengumpulan dan pembakaran limbah plastik untuk dijadikan

sumber daya. Dengan memaksimalkan upaya pengurangan, penggunaan kembali, serta daur ulang limbah plastik, permasalahan limbah plastik laut diharapkan dapat teratasi. Program Lingkungan PBB (UNEP) juga menyatakan bahwa kebocoran limbah plastik ke ekosistem perairan telah meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan menjadi lebih meningkat tajam sebanyak dua kali lipat pada tahun 2030 dengan konsekuensi yang dapat mengancam kesehatan manusia, ekonomi global, keanekaragaman hayati, serta iklim. Saat ini, limbah plastik menyumbang sekitar 85 persen dari seluruh jenis limbah yang ada di laut. Di tahun 2040, volume plastik yang mengalir ke wilayah laut dikhawatirkan dapat meningkat jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya mengurangi penggunaan plastik dengan drastis mulai dibutuhkan saat ini dan negara-negara di dunia dianjurkan untuk bertindak dalam mewujudkan ekosistem lautan yang sehat dengan berbagai upaya pengolahan atau pengurangan penggunaan plastik (United Nations Environment Programme, 2021).

Dalam skala global, World Economic Forum di tahun 2016 menyatakan bahwa limbah plastik di laut akan menjadi lebih banyak daripada ikan jika diukur berdasarkan beratnya di lautan dunia pada tahun 2050 (The Jakarta Post, 2016). Di tingkat internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga telah membuat komitmen untuk menangani isu limbah plastik di lautan melalui salah satu komitmen PBB yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Isu yang terkait dengan plastik laut saat ini sedang diantisipasi secara internasional oleh PBB dan juga oleh masing-masing negara pada tingkat nasional, subnasional, bahkan tingkat regional. Isu plastik laut

telah diakui dalam SDGs PBB di bawah tujuan yang ke-14 yaitu *Life Below Water* dari total 17 tujuan universal untuk tahun 2030. Komitmen PBB dalam tujuan yang ke-14 yaitu untuk melestarikan dan memanfaatkan samudra, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Walker, 2021).

Situasi karena masalah limbah plastik laut yang sedang menjadi perhatian dunia beserta dengan adanya berbagai penemuan limbah plastik yang terakumulasi di lautan Jepang belum lama ini menjadi sebuah bukti bahwa diperlukannya upaya oleh pemerintah Jepang untuk menangani limbah plastik laut. Limbah-limbah plastik yang masih dapat ditemukan di berbagai pesisir laut Jepang juga dipengaruhi oleh kondisi geografis negara Jepang yang memiliki lautan di setiap sisinya. Dalam hal ini, masalah limbah plastik laut tetap sulit untuk dihindari. Ditambah lagi, isu limbah plastik laut telah diyakini oleh dunia sebagai isu lingkungan global saat ini dan perlunya berbagai tindakan domestik oleh masing-masing negara di dunia. Belum lama ini, juga terdapat dorongan dari UNEP kepada negara-negara di dunia untuk segera bertindak dalam penanganan masalah limbah plastik laut, kini membuat Jepang ingin menunjukkan keseriusannya untuk menangani limbah plastik laut.

Berdasarkan penjelasan diatas, urgensi penulis dalam meneliti penelitian ini adalah penulis ingin menganalisis dan menjelaskan lebih spesifik mengenai berbagai bentuk upaya pemerintah Jepang dalam menangani isu limbah plastik laut global yang menjadi masalah lingkungan yang serius di dunia dan juga di Jepang

dalam beberapa tahun ini. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2018-2021 sesuai dengan upaya penanganan limbah plastik laut yang dilakukan Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu “Apa saja upaya yang dilakukan Jepang dalam menangani isu limbah plastik laut global tahun 2018-2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis yang berjudul ‘Upaya Jepang dalam Menangani Isu Limbah Plastik Laut Global Tahun 2018-2021’ yaitu untuk menganalisis serta menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan oleh Jepang dalam menangani isu limbah plastik laut global dalam periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan berupa pemikiran, teori, dan konsep sebagai referensi bagi penstudi Hubungan Internasional serta dapat menyajikan informasi yang luas mengenai bagaimana upaya suatu negara dalam menghadapi masalah limbah plastik laut global. Untuk secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mendorong penelitian selanjutnya mengenai masalah limbah plastik laut global beserta dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh suatu negara dalam menanggulangi masalah limbah plastik laut global, serta dapat dijadikan

sebagai sumber masukan untuk kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan limbah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrady, A. L. (2011). Microplastics in the Marine Environment. *Marine Pollution Bulletin* 62.
- Ansje Löhr, H. S. (2017). Solutions for Global Marine Litter Pollution. *Current Opinion in Environmental Sustainability, Volume 28*.
- Artikharina binti Awang, A. A. (2017). Japan's Environmental Pollution Issues: 1950s to 1970s. *International Journal of East Asian Studies, Vol. 6, No. 1*.
- Asia News Network. (2019, July 17). *Japan to Subsidize Fishermen's Disposal of Ocean Plastic*. Diakses dari Asia News Network: <https://asianews.network/japan-to-subsidize-fishermens-disposal-of-ocean-plastic/>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barry, J. (2012). *The Politics of Actually Existing Unsustainability: Human Flourishing in a Climate Changed, Carbon-Constrained World*. Oxford: Oxford University Press.
- Bego, A. F. (2013). A Sound Material Cycle Society in Japan. *DYNAMIX*.
- Benson, M. H. (2015, Mei 31). *Ocean Trash Plaguing Our Sea*. Diakses dari Smithsonian Ocean: <https://ocean.si.edu/planet-ocean/tides-currents/ocean-trash-plaguing-our-sea>
- Bhada-Tata, D. H. (2012). *What a Waste : A Global Review of Solid Waste Management*. *World Bank*.
- Birkbeck, D. B. (2022). Transforming the Global Plastics Economy: The Role of Economic Policies in the Global Governance of Plastic Pollution. *Social Sciences*.
- Campos, A. S. (2018). Intergenerational Justice Today. *Philosophy Compass*.
- Christian Schmidt, e. a. (2017). Export of Plastic Debris by Rivers into the Sea. *Environmental Science & Technology*.
- David K. A. Barnes, e. a. (2009). Accumulation and Fragmentation of Plastic Debris in Global Environments. *Philosophical Transactions of The Royal Society B*.
- Easton, D. (1984). *Kerangka Kerja Analisa Sistem Politik*. Jakarta: Bina Aksara.

- Eleminist. (2022, June 16). *More than 60 countries around the world have banned or charged for plastic shopping bags. What is the difference from Japan?* Diakses dari Eleminist: <https://eleminist.com/article/2103> (terjemahan dari Jepang ke Inggris)
- Fitri Juliana Sanjaya, R. D. (2021). Green Politics Theory: Industrialization and Environment . *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Ghosh, S. K. (2020). *Circular Economy: Global Perspective*. Springer Nature Singapore.
- Global Environment Centre. (2012). *Laws and Support Systems for Promoting Waste Recycling in Japan*. Osaka, Japan: Global Environment Centre.
- Government of Canada. (2021). *Ocean Plastics Charter*. Diakses dari Canada.ca: <https://www.canada.ca/en/environment-climate-change/services/managing-reducing-waste/international-commitments/ocean-plastics-charter.html>
- Greenpeace. (2019). *Evaluation and Recommendations on Japan's Plastic Politics*. Greenpeace Japan.
- Hartogh, M. (2007). The Real Thing: A Profile of the Coca-Cola Company. *MPRA Paper No. 5616*.
- Humas Pemerintah Jepang Online. (2019, Mei 14). *Kurangi Sampah Plastik di Laut dan Lindungi Laut yang Bersih Beserta Makhluk Hidup: Kampanye "Cerdas Plastik"*. Diakses dari Humas Pemerintah Jepang Online: <https://www.gov-online.go.jp/useful/article/201905/1.html>
- International Business Publications Inc. (2015). *Japan Ecology and Nature Protection Handbook - Volume 1- Strategic Information and Regulations*. Washington, USA: International Business Publications Inc.
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional . *Jurnal Kajian Lemhannas RI*.
- IUCN. (2021). Marine Plastic Pollution. *International Union for Conservation of Nature*.
- Jagdeep Singh, R. L. (2014). Progress and challenges to the global waste management system. *Waste Management & Research, Vol. 32(9) 800–812*.
- Japan Industrial Waste Information Center. (2018, November). *Waste Management in Japan - Rules and Figures*. Diakses dari jwnet.or.jp: <https://www.jwnet.or.jp/assets/pdf/en/20190322133536.pdf>

- Japan International Cooperation Agency. (2020). *Data Collection Survey on the Marine Plastic Litter and Application of Japanese Technologies for Resource Circulation*. Japan International Cooperation Agency (JICA).
- Jenna R. Jambeck, e. a. (2015). Marine Pollution. Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean. *Science*, Vol. 347, No. 6223.
- João Pinto Da Costa, T. R.-S. (2020). The Environmental Impacts of Plastics and Micro-Plastics Use, Waste and Pollution: EU and National Measures. *European Parliament*.
- Jort Hammer, M. H. (2012). Plastics in the Marine Environment: The Dark Side of a Modern Gift. *Reviews of Environmental Contamination and Toxicology*.
- Juanda Tampubolon, N. T. (2016). Penanganan Pencemaran Samudera Pasifik Sebagai Akibat dari Great Pacific Garbage Patch Ditinjau dari Hukum Lingkungan Internasional. *Diponegoro Law Review*.
- Jun, T. (2019). Japanese Measures against the Protection and Preservation of the Marine Environment under the UNCLOS and the IMO Treaties. *Meiji Gakuin Law Journal*.
- Kacha, A. M. (2017). Waste Management System in Japan. *University of Batna Conference Paper*.
- Kawamoto, K. (2019). Japan Society of Material Cycles and Waste Management. *Newsletter*, No. 95.
- Kementerian Koordinator Maritim Indonesia. (2018). *Indonesia's Plan of Action on Marine Plastic Debris 2017-2025*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Jepang. (2019). *Environmental White Paper*. Kementerian Lingkungan Jepang.
- Kojima, A. H.-S. (2020). *Inter-Municipal Cooperation on Solid Waste Management in Japan: Its Challenges and Implications for ASEAN Countries*. ERIA.
- Kudo, Y. S. (2022). Charging Plastic Bags: Perceptions from Japan. *PLOS Sustainability and Transformation*.
- Laurent C.M. Lebreton, e. a. (2017). River Plastic Emissions to the World's Oceans. *Nature Communications*.
- Lee, C. (2020, Juni 21). *Marine Plastic Waste in Japan and How We Can Stop It*. Diakses dari Zenbird: <https://zenbird.media/marine-plastic-waste-in-japan-and-how-we-can-stop-it/>

- Lee, C. (2022, May 30). *Plastic Atlas Japan Special Edition: A Closer Look at Japan's Plastic Waste Management*. Diakses dari Heinrich Boll Stiftung: <https://hk.boell.org/en/2022/05/30/plastic-atlas-japan-special-edition-closer-look-japans-plastic-waste-management>
- Linklater, S. B. (2009). *Teori-teori hubungan internasional*. Bandung: Nusa Media.
- Luk, K. (2021, September 13). *How Strict Waste Management in Japan Alleviated Its Environmental Impact*. Diakses dari Earth.Org: <https://earth.org/japan-waste-management/>
- Mainichi Japan. (2021, June 15). *Editorial: Japan has a new anti-plastics law coming, but the devil will be in the details*. Diakses dari The Mainichi: <https://mainichi.jp/english/articles/20210615/p2a/00m/0op/026000c>
- Mariyani, A. A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2*.
- Mark Anthony Browne, T. S. (2007). Microplastic - An Emerging Contaminant of Potential Concern? *Integrated Environmental Assessment and Management*.
- Market Line. (2015). Company Profile: McDonald's Corporation. *MarketLine*.
- McDonald's Corporation. (2021, April 27). *In Japan, Happy Meal Toy Recycling Helps Prevent Waste and Teaches Lessons*. Diakses dari McDonald's Corporation: <https://corporate.mcdonalds.com/corpmcd/en-us/our-stories/article/OurStories.japan-happymeal-toys.html>
- Ministry of Environment of Japan. (2008). *The World in Transition, and Japan's Efforts to Establish a Sound Material-Cycle Society*. Ministry of Environment of Japan.
- Ministry of Environment of Japan. (2019). Establishing a Sound Material-Cycle Society in Japan. *Japan Environment Quarterly, Vol. 20*.
- Ministry of The Environment of Japan. (2014). History and Current State of Waste Management in Japan. *Ministry of The Environment of Japan*.
- Ministry of the Environment of Japan. (2019). *Plastic Pollution and the Construction of Resource Circulation Systems for Plastics*. Ministry of the Environment of Japan.
- Mori, R. (2019, Juli 1). *Laporan puing-puing laut 2: Identitas Sebenarnya dari Puing-Puing Laut Seperti yang Terlihat dari Puing-Puing yang Hanyut*. Diakses dari [fukushima.uminohi.jp](https://fukushima.uminohi.jp/report/kaiyogomi1/): <https://fukushima.uminohi.jp/report/kaiyogomi1/>

- Munarso, C. W. (2005). Kajian Kontaminasi Dioksin pada Bahan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian*.
- National Geographic. (2019, Juli 3). *The Great Pacific Garbage Patch Isn't What You Think It Is*. Diakses dari National Geographic: <https://education.nationalgeographic.org/resource/great-pacific-garbage-patch-isnt-what-you-think>
- Nations Online. (2021). *Japan*. Diakses dari Nations Online: <https://www.nationsonline.org/oneworld/japan.htm>
- Nippon.com. (2020, June 4). *Japan Convenience Stores to Charge for Plastic Bags from July*. Diakses dari Nippon.com: <https://www.nippon.com/en/news/yjj2020060400308/>
- Ontario, P. D. (2008, Desember 12). *Pacific Ocean*. Diakses dari The Encyclopedia of Earth: <http://www.eoearth.org/view/article/155111/>
- Plastic Waste Management Institute Japan. (2022). Plastic Products, Plastic Waste and Resource Recovery. *PWMI Newsletter*.
- Public Relations Government of Japan. (2020, August). *A Smart Relationship With Plastic*. Diakses dari Public Relations Office Government of Japan: https://www.gov-online.go.jp/eng/publicity/book/hlj/html/202008/202008_09_en.html
- Rahayu Effendi, H. S. (2018). Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan. *MODUL Vol. 18, No. 2*.
- Rakhmad Armus, d. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, W. (2020). Dampak Pencemaran Air Laut Akibat Sampah Plastik di Indonesia. *Universitas Hasanuddin, Kota Makassar*.
- Richard Thompson, e. a. (2005). New Directions in Plastic Debris. *Science, Vol. 310*.
- Rinku Verma, K. S. (2016). Toxic Pollutants from Plastic Waste- A Review. *Procedia Environmental Sciences*.
- Ripton, J. (2015, November 11). *The Pollution Crisis in Sea of Japan*. Diakses dari Renewable Energy World: <https://www.renewableenergyworld.com/baseload/the-pollution-crisis-in-sea-of-japan/#gref>
- Saori, N. (2020, July 9). *Plastic Bag Surcharge Goes into Effect in Japan*. Diakses dari NHK World-Japan: <https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/news/backstories/1181/>

- Sato, Y. M. (2018). Efforts to Combat Marine Litter in Japan and Future Tasks. *Material Cycles and Waste Management Research*.
- Sawaji, O. (2019). Plastics Smart Campaign. *Highlighting Japan*.
- Schumacher, E. F. (1973). *Small is Beautiful: Economics as if People Mattered*. London: Harper Perennial.
- Seagroves, A. (2009). Environmental History of Japan. *Student Theses 2001-2013*.
- Seiichi, T. (2017). Toward the Sustainable Management and Efficient Use of Natural Resources — Challenges of Japanese Law. *Seinan Gakuin University Academic Research Institute, Departmental Bulletin Paper*.
- Senevirathna, G. T. (2020). Plastic Pollution in the Marine Environment. *Heliyon* 6.
- Smith, B. (2015, Juni 16). *Japan: Environmental Issues, Policies and Clean Technology*. Diakses dari AZo Cleantech: <https://www.azocleantech.com/article.aspx?ArticleID=539#:~:text=Japan%20is%20widely%20considered%20as,associated%20with%20nuclear%20power%20plants>.
- Steger, B. (2021). ‘Stingy, Stingy, Stingy Government’: Mixed Responses to the Introduction of the Plastic Carrier Bag Levy in Japan. *Worldwide Waste: Journal of Interdisciplinary Studies*.
- Tanaka, I. (2008). Promotion of Resource Efficiency Through 3R (Reduce, Reuse and Recycle) Policies. *ITPS Swedish Institute For Growth Policy Studies*.
- Tasaki, T. (2019, Juni). *Prospects of Japan’s Waste Management and Material Cycles in the Reiwa Era (1): Looking Back on the Showa Era and Heisei Era*. Diakses dari National Institute for Environmental Studies: https://www-cycle.nies.go.jp/eng/column/page/202110_01.html
- Tayyar Ari, E. T. (2019). *Theories of International Relations II*. Eskisehir, Republic of Turkey: Analodu University Press.
- The Jakarta Post. (2016, November 2). *Combating marine plastic debris*. Diakses dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/academia/2016/11/02/combating-marine-plastic-debris.html>
- The Japan Research Institute. (2019, Juni 3). *Gerakan CSR: KTT G20 Osaka dan Tindakan Melawan Plastik Laut*. Diakses dari The Japan Research Institute: <https://www.jri.co.jp/page.jsp?id=34576>
- Thompson, J. (2010). What is Intergenerational Justice? *Future Justice*.

- Tokai, G. B. (2020). A Historical Perspective of Municipal Solid Waste Management and Recycling System in Japan: Learning for Developing Countries. *Journal of Sustainable Development, Vol. 13, No. 3.*
- Toto Pribadi, A. M. (2009). Pendekatan Analisis Sistem Politik. *ISIP4213/MODUL 1*.
- Tullo, A. H. (2018, June 17). *G7 Leaders Sign Plastics Pledge*. Diakses dari Chemical & Engineering News (c&en): <https://cen.acs.org/environment/pollution/G7-leaders-sign-plastics-pledge/96/i25>
- UN Environment Programme. (2021, Oktober 21). *Drowning in Plastics – Marine Litter and Plastic Waste Vital Graphics*. Diakses dari [unep.org](https://www.unep.org/resources/report/drowning-plastics-marine-litter-and-plastic-waste-vital-graphics): <https://www.unep.org/resources/report/drowning-plastics-marine-litter-and-plastic-waste-vital-graphics>
- UN Environment Programme. (2021). *From Pollution to Solution - A Global Assessment of Marine Litter and Plastic Pollution*. United Nations Environment Programme (UNEP).
- United Nations. (2019). *Life Below Water: Why It Matters*. United Nations.
- United Nations Environment Programme & IGES. (2019). *Strategies to Reduce Marine Plastic Pollution from Land-based Sources in Low and Middle - Income Countries*. United Nations Environment Programme.
- United Nations Environment Programme & ISWA. (2015). *Global Waste Management Outlook*. United Nations Environment Programme.
- United Nations Environment Programme. (2016). *Marine Plastic Debris and Microplastics – Global Lessons and Research to Inspire Action and Guide Policy Change*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- United Nations Environment Programme. (2018, December 6). *Regulatory Landscape for Single-use Plastics Shows Widespread Momentum with Mixed Results*. Diakses dari United Nations Environment Programme: <https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/regulatory-landscape-single-use-plastics-shows-widespread-momentum>
- United Nations Environment Programme. (2021, Oktober 2021). *Comprehensive Assessment on Marine Litter and Plastic Pollution Confirms Need for Urgent Global Action*. Diakses dari UNEP: <https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/comprehensive-assessment-marine-litter-and-plastic-pollution>
- UTS Institute for Sustainable Futures & Asia Pacific Waste Consultants. (2020). *Environmentally Responsible Trade in Waste Plastics Part 3: Case Studies*

on Plastic Waste Management and Trade in Asia Pacific. UTS Institute for Sustainable Futures & Asia Pacific Waste Consultants.

- Walker, T. R. (2021). (Micro)plastics and the UN Sustainable Development Goals. *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry*.
- Wang, E. (2017, Juni 14). *Asia's Rivers Send More Plastic into the Ocean Than All Other Continents Combined*. Diakses dari Quartz: <https://qz.com/1004589/80-of-plastic-in-the-ocean-can-be-traced-back-to-asias-rivers-led-by-china-indonesia-myanmar-a-study-by-netherlands-based-the-ocean-cleanup-found/>
- Watanabe, T. (2008). Newsletter- The Japan Society of Waste Management Experts. *Newsletter, No.66*.
- Whiting, K. (2019, Agustus 16). *The Japanese Have a Word to Help Them be Less Wasteful – 'Mottainai'*. Diakses dari World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2019/08/the-japanese-have-a-word-to-help-them-be-less-wasteful-mottainai/>
- Windy Dermawan, A. C. (2019). Environmental Security and Plastic Waste Pollution. *Central European Journal of International and Security Studies*.
- WWF. (2021). *A New Treaty on Plastic Pollution - Perspectives from Asia*. Singapore: WWF.
- Youna Lyons, e. a. (2020). Status of Research, Legal and Policy Efforts on Marine Plastics in ASEAN +3: A Gap Analysis at the Interface of Science, Law and Policy.
- Yukitaka Kato, M. K. (2016). *Energy Technology Roadmaps of Japan - Future Energy Systems Based on Feasible Technologies Beyond 2030*. Springer.